

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Sastroatmodjo dkk. (2021:1) menjelaskan bahwa, Akuntansi diartikan sebagai suatu proses pencatatan dan penggolongan. Transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan.

Menurut Nur (2020:6) menjelaskan bahwa “Akuntansi sebagai sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis mengolah data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.” Sedangkan, menurut Nurbawani dkk. (2021:2-4) Akuntansi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan.

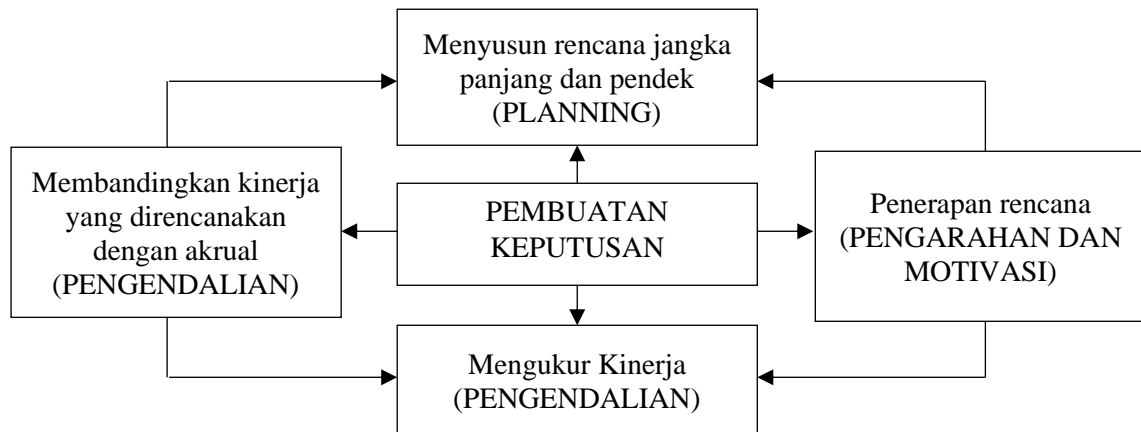
Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian dari akuntansi di atas dapat diketahui bahwa Akuntansi merupakan suatu proses mengidentifikasi, mencatat, dan melaporkan semua aktivitas perusahaan, dilakukan secara terstruktur yang menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai alat bantu manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan.

2.2 Pengertian Akuntansi Manajemen

Menurut Aripin & Negara (2021:3-4) menjelaskan bahwa "Akuntansi manajemen ialah sistem akuntansi yang mempunyai tujuan untuk menampilkan laporan keuangan untuk kepentingan pihak internal organisasi atau perusahaan seperti manajer produksi, manajer pemasaran, manajer keuangan, dan pihak internal lainnya.”

Menurut Nurbawani dkk. (2021:4) menjelaskan bahwa “Akuntansi manajemen merupakan akuntansi yang menyediakan data dan informasi untuk pihak internal khususnya manajer di semua level dalam satu organisasi.”

Menurut Indriani (2018:2) bahwa “Akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen.”



Sumber: Indriani (2018:2)

Gambar 2.1 Akuntansi Manajemen

Berdasarkan beberapa definisi sebelumnya mengenai pengertian akuntansi manajemen dapat disimpulkan bahwa, akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi yang menyajikan informasi akuntansi, dimana informasi tersebut dapat digunakan oleh pihak internal organisasi atau perusahaan sebagai pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan terkait perencanaan dan pengendalian.

2.3 Tujuan dan Fungsi Akuntansi Manajemen

2.3.1 Tujuan Akuntansi Manajemen

Menurut Aripin & Negara (2021:4-5) terdapat tiga tujuan dari akuntansi manajemen, yaitu diantaranya:

- 1) Menghasilkan informasi keuangan Informasi keuangan diperlukan oleh manajemen sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan manajemen serta melihat atau menilai hasil-hasil yang sudah didapatkan suatu perusahaan.
- 2) Mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi keuangan dalam melakukan penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi manajemen dalam sebuah organisasi perusahaan. Misalnya: Kalkulasi biaya produk, Kalkulasi biaya suatu kegiatan, Kalkulasi biaya suatu department.

- 3) Menyajikan laporan-laporan sebagai suatu kegiatan untuk kepentingan pihak internal dalam rangka untuk melaksanakan proses manajemen yang meliputi suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

Berdasarkan beberapa tujuan manajemen di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen dapat menghasilkan dan menyajikan laporan keuangan yang berguna bagi pihak manajemen dalam mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi keuangan dan melakukan penilaian yang dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dengan tepat.

2.3.2 Fungsi Akuntansi Manajemen

Menurut Aripin & Negara (2021:4-5) terdapat empat penggolongan fungsi akuntansi manajemen antara lain, yaitu:

- 1) Manajer keuangan. Memberikan informasi terkait aktifitas keuangan perusahaan seperti dalam pendanaan modal kerja, beban biaya *cost of fund* terhadap sejumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan, tingkat pengembalian investasi, tingkat pengembalian modal, rasio keuangan dan sebagainya.
- 2) Manajer produksi. Memberikan data mengenai rincian biaya *Cost of good sold* atau harga pokok produksi misalnya seperti total biaya produksi, biaya per unit produk, beban tenaga kerja langsung, serta dalam biaya overhead lainnya yang secara langsung mempunyai peran dalam proses produksi.
- 3) Manajer pemasaran. Menyampaikan informasi komponen biaya terkait dalam suatu penetapan harga jual produk, penentuan sistem penjualan yang secara kredit atau tunai, beban komisi penjualan, *marketing fee*, serta informasi nilai *discount* untuk produk tertentu dalam suatu rangka peningkatan volume penjualan.
- 4) *Top* manajemen. Menjabarkan informasi data dalam pengambilan kebijakan strategis perusahaan misalnya didalam penyusunan anggaran, ekspansi usaha, diversifikasi produk, maupun kebijakan investasi lainnya.

Berdasarkan penggolongan fungsi akuntansi manajemen di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen secara umum digolongkan menjadi empat yang terdiri dari manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran dan *Top* manajemen yang mana dari keempat penggolongan fungsi akuntansi manajemen ini memiliki peranan dan tanggungjawabnya masing-masing.

2.4 Pengertian dan Klasifikasi Biaya

2.4.1 Pengertian Biaya

Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan pastinya tidak lepas dengan yang namanya biaya. Biaya-biaya yang dikeluarkan dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan perusahaan. Menurut Sujarweni (2018:9) menjelaskan bahwa “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu pencapaian tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan yang belum terjadi/ baru direncanakan.”

Menurut Salsabila, Pebiana & Sari (2020:133) “Biaya merupakan unsur utama secara fisik yang harus dikorbankan demi kepentingan dan kelancaran perusahaan dalam rangka menghasilkan laba yang menjadi tujuan utama dalam suatu perusahaan.” Menurut Aripin & Negara (2021:21) menjelaskan bahwa “Biaya atau *cost* merupakan sumber daya ekonomi yang seharusnya dikeluarkan untuk keberlangsungan jalannya suatu bisnis.”

Berdasarkan beberapa definisi mengenai biaya dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan dalam bentuk satuan kas yang dikeluarkan di masa sekarang demi tercapainya suatu tujuan dan keberlangsungan suatu usaha di masa mendatang.

2.4.2 Klasifikasi Biaya

Berbagai macam biaya yang dikeluarkan dapat digunakan untuk mengukur dan mengendalikan pengeluaran agar dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan sehingga dapat memperoleh keuntungan yang lebih bagi perusahaan. Biaya-biaya yang sering dikeluarkan diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok.

Menurut Iryanie dkk. (2019:5-7) terdapat delapan klasifikasi biaya, antara lain sebagai berikut:

1. Unsur produk

Pengklasifikasian biaya berdasarkan unsur produk ini dibedakan menjadi:

- a) Bahan-bahan: bahan utama yang dipakai di dalam produksi yang kemudian diproses menjadi produk jadi melalui penambahan upah langsung dan lainnya.
 1. Bahan Langsung

- 2. Bahan tidak langsung
- b) Tenaga Kerja/ Buruh: usaha fisik atau usaha mental yang dikeluarkan di dalam produksi suatu produk
 - 1. Tenaga Kerja Langsung
 - 2. Tenaga Kerja Tidak langsung
- c) Overhead Pabrik: semua biaya yang terjadi di pabrik selain bahan langsung dan upah tenaga kerja langsung, merupakan kumpulan dari berbagai rekening yang terjadi di dalam eksploitasi pabrik.

2. Hubungannya dengan produksi

Pengklasifikasian Biaya berdasarkan hubungan dengan produksi terbagi menjadi:

- a) Biaya Prima (*Prime Cost*): biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung di mana biaya tersebut berhubungan langsung dengan produksi
- b) Biaya Konversi (*Conversion Cost*): biaya yang berhubungan dengan mengolah bahan baku menjadi produk jadi sehingga *Conversion Cost* terdiri dari biaya Tenaga Kerja langsung dan *Overhead Pabrik*

3. Hubungannya dengan volume

Pengklasifikasian biaya berdasarkan hubungannya dengan volume, terbagi menjadi:

- a) Biaya Variabel (*Variable Cost*): biaya yang secara total cenderung berubah-ubah secara proporsional sesuai dengan perubahan volume produksi sedangkan per unitnya cenderung tetap konstan.
- b) Biaya Tetap (*Fixed Cost*) : biaya yang dalam unit berubah-ubah dan dalam total selalu konstan, meskipun dalam batas Interval tertentu
- c) Biaya Semi variabel (*Semi variable Cost*) biaya yang mengandung dua unsur biaya (*Fixed Cost & Variable Cost*)
- d) Biaya Penutupan (*Shutdown Cost*). biaya tetap yang akan dibebankan ketika perusahaan tidak melakukan aktivitas produksi

Pemisahan *Semi Variabel Cost* (*Semi Variabel Cost*):

 - 1. Metode titik terendah dan titik tertinggi (*high and low point method*)
 - 2. Metode statistik titik pencar atau titik sebar (*scottergroph*)
 - 3. Metode jumlah kuadrat terkecil (*least square*).

4. Daerah fungsional

Pengklasifikasian berdasarkan daerah fungsional terdiri dari:

- a) Biaya manufaktur: Biaya ini berhubungan dengan produksi suatu barang, merupakan jumlah dari biaya Bahan Baku, Tenaga Kerja langsung dan *Overhead Pabrik*
- b) Biaya Pemasaran: biaya yang dibebankan di dalam penjualan suatu barang atau jasa dari keluarnya barang dari gudang sampai ke tangan pembeli.

- c) Biaya Administrasi: biaya yang dibebankan untuk mengarahkan, mengawasi dan mengoperasikan suatu perusahaan dan memasukkan gaji yang dibayar untuk manajemen serta staff pembukuan.

5. Periode pembebanannya terhadap pendapatan

Pengklasifikasiannya terbagi atas:

- a) Biaya Produk: Biaya yang secara langsung dapat diidentifikasi sampai ke produk jadi, meliputi biaya bahan langsung, Tenaga kerja langsung dan *Overhead* Pabrik.
- b) Biaya Periodik: Biaya yang secara tidak langsung berhubungan dengan produk dan karenanya tidak dimasukkan dalam unsur persediaan.
 1. *Revenue expenditure*: jika manfaat biaya hanya satu periode
 2. *Capital expenditure*: jika manfaat biaya lebih dari satu periode

6. Pertimbangan ekonomik

Biaya Kesempatan: nilai manfaat yang dapat diukur yang dapat dipilih dengan cara memilih serangkaian tindakan alternatif. Hubungannya dengan masa manfaat. Sama dengan Periode Pembebanannya terhadap Pendapatan yaitu: *Revenue expenditure & Capital expenditure*.

7. Pertimbangannya dengan manajemen puncak

Pengklasifikasian berdasarkan pertimbangan manajemen puncak terdiri atas:

- a) Biaya Rekayasa: taksiran unsur biaya yang dibebankan dengan jumlahnya yang paling tepat dan wajar
- b) Biaya Kebijakan/*Discretionary Cost*: semua unsur biaya yang jumlahnya bervariasi sesuai dengan kebijakan manajer pusat pertanggungjawaban.
- c) Biaya Komite/*Sunk Cost*: biaya yang merupakan konsekuensi komitmen yang sebelumnya telah dibuat dan yang tidak dapat dihindarkan.

Menurut Purwaji, Wibowo & Muslim (2018:14-26) Pengklasifikasian biaya dikelompokkan sebagai berikut:

1. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi perusahaan

a. Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang terkait dengan fungsi produksi, yaitu biaya yang timbul dalam pengolahan bahan menjadi produk jadi sampai akhirnya produk tersebut siap untuk dijual. Biaya produksi memiliki tiga elemen yaitu:

1. Biaya bahan adalah biaya dari suatu komponen yang digunakan dalam proses produksi yang mana pemakaian dapat ditelusuri dari suatu produk tertentu.

2. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya atau pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan bagian produksi yang manfaatnya dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya, serta dapat dibebankan secara layak kedalam suatu produk.
3. Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung pada suatu produk. Biaya tersebut antara lain:
 - a) Biaya bahan penolong
 - b) Biaya tenaga kerja tidak langsung
 - c) Biaya tidak langsung lainnya

b. Biaya non produksi

Biaya non produksi adalah biaya yang dikeluarkan tidak memiliki keterkaitan dengan proses produksi. Biaya non produksi memiliki dua elemen yaitu:

1. Beban pemasaran adalah beban yang terkait dengan fungsi pemasaran dalam rangka memasarkan suatu produk mulai dari persiapan penjualan barang atau jasa kepada pelanggan sampai dengan pascajual.
2. Beban administrasi dan umum adalah beban yang terkait dengan fungsi administrasi dan umum dalam rangka kelancaran perencanaan, koordinasi, pengarahan dan pengendalian suatu perusahaan.
3. Biaya bahan dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang mendominasi atau menjadi bagian biaya yang terbesar dari biaya produksi, sehingga kedua jenis biaya ini sering kali disebut sebagai biaya utama (*prime cost*) karena kedua biaya tersebut mengonversi (mengubah) bahan menjadi produk jadi.

2. Klasifikasi biaya berdasarkan aktivitas

a. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang mana total biaya tidak berubah terhadap perubahan aktivitas atau volume produksi dalam rentang yang relevan namun biaya tetap per unit output berubah perubahan biaya tetap per unit output ini berbanding terbalik dengan perubahan aktivitas atau volume produksi karena apabila aktivitas naik maka biaya tetap per unit output mengalami penurunan, dan sebaliknya.

b. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang mana total biaya berubah secara proporsional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan pengertian aktivitas dapat dalam bentuk jumlah yang diproduksi atau volume produksi, jumlah produk yang dijual, jumlah jam mesin dan sebagainya.

c. Biaya semi variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang mana total biaya berubah tetapi perubahannya tidak proporsional terhadap perubahan aktivitas atau volume produksi dalam rentang yang relevan. Semakin besar aktivitas

atau volume produksi maka semakin tinggi total biaya yang dibebankan dan sebaliknya.

3. Klasifikasi biaya berdasarkan objek biaya

a. Biaya langsung

Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung ke dalam objek biaya, sehingga yang menjadi dasar pembebanan biaya langsung ke dalam objek biaya adalah penelusuran biaya (*cost tracing*).

b. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung ke dalam objek biaya atau manfaat dari biaya tersebut, sehingga yang menjadi dasar pembebanan biaya tidak langsung ke dalam objek biaya adalah alokasi biaya (*cost allocation*).

4. Klasifikasi biaya berdasarkan departemen

a. Departemen produksi

Departemen produksi adalah departemen yang secara langsung mengolah bahan menjadi produk jadi titik departemen produksi umumnya terbagi menjadi beberapa pusat biaya yang lebih kecil berdasarkan proses pengolahan produk atau kelompok mesin dengan tujuan untuk pembebanan biaya yang lebih akurat.

b. Departemen jasa

Departemen jasa adalah departemen yang melakukan proses produksi titik fungsi dari departemen jasa adalah memberikan pelayanan dan membantu kelancaran departemen-departemen lain, dan baik departemen produksi maupun departemen jasa lainnya.

5. Klasifikasi biaya berdasarkan waktu pembebanan

a. Biaya produksi

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh, mendapatkan, atau memproduksi suatu produk. Biaya produksi pada perusahaan manufaktur adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproses bahan menjadi suatu produk.

b. Biaya periodik

Biaya periodik pada perusahaan manufaktur adalah seluruh biaya yang tidak termasuk sebagai biaya produk yang mana biaya ini akan diperhitungkan dengan pendapatan penjualan dalam laba rugi berdasarkan periode terjadinya.

6. Klasifikasi biaya berdasarkan pengendalian manajemen

a. Biaya terkendali (*controllable cost*)

Biaya terkendali adalah biaya yang secara signifikan dapat dipengaruhi dan dikendalikan oleh manajemen pada periode tertentu.

b. Biaya tidak terkendali

Biaya tidak terkendali adalah biaya yang secara signifikan tidak dapat dipengaruhi dan dikendalikan oleh manajemen pada periode tertentu.

7. Klasifikasi biaya berdasarkan pengambilan keputusan

a. Biaya relevan

Biaya relevan adalah biaya yang akan terjadi di masa yang akan datang dan memiliki perbedaan dengan berbagai alternatif keputusan. Berikut beberapa jenis biaya yang tergolong biaya relevan.

1. Biaya diferensial (*differential cost*)

Biaya diferensial adalah biaya yang memiliki perbedaan dengan berbagai alternatif pilihan. Biaya diferensial sendiri dapat berupa Biaya variabel maupun biaya tetap.

2. Biaya kesempatan (*opportunity cost*)

Biaya kesempatan adalah manfaat potensial yang akan hilang atau (dikorbankan) apabila salah satu alternatif telah dipilih dari sejumlah alternatif yang tersedia.

3. Biaya tunai (*out of pocket cost*)

Biaya tunai adalah biaya yang membutuhkan pengeluaran kas di masa yang akan datang akibat keputusan yang diambil saat ini atau keputusan yang akan diambil di masa yang akan datang.

4. Biaya terhindarkan (*avoidable cost*)

Biaya terhindarkan adalah biaya yang dapat dihindarkan apabila salah satu alternatif telah dipilih dari sejumlah alternatif yang tersedia.

b. Biaya tidak relevan

Biaya tidak relevan adalah biaya yang tidak mempengaruhi aktivitas pengambilan keputusan, oleh karenanya jenis biaya ini sebenarnya tidak perlu dipertimbangkan. Berikut beberapa jenis biaya yang tergolong biaya tidak relevan.

1. Biaya tertanam (*sunk cost*)

Biaya tertanam adalah biaya yang telah terjadi dan tidak dapat diubah oleh keputusan apapun yang dibuat saat ini atau di masa yang akan mendatang.

2. Biaya masa lalu (*historical cost*)

Biaya masa lalu adalah biaya yang telah terjadi atau dikeluarkan di masa lalu dan tidak mempengaruhi keputusan apapun.

Dari klasifikasi biaya tersebut dapat diketahui bahwa terdapat berbagai macam biaya yang dikelompokkan berdasarkan pengklasifikasian biayanya masing-masing sehingga dapat membantu pihak manajemen dalam membedakan

berbagai macam biaya. Dari klasifikasi biaya ini juga dapat berguna untuk menentukan harga pokok penjualan maupun harga pokok produksi.

2.5 Pengertian dan Langkah-langkah Pengambilan Keputusan Taktis

2.5.1 Pengertian Keputusan Taktis

Keputusan taktis merupakan keputusan yang diambil manajemen perusahaan untuk kepentingan yang bersifat jangka pendek. Meskipun keputusan taktis ditujukan untuk kepentingan jangka pendek, namun harus ditekankan bahwa keputusan jangka pendek seringkali memiliki konsekuensi jangka panjang.

2.5.2 Langkah-langkah Dalam Pengambilan Keputusan Taktis

Menurut Ahmad (2017:46-47) Beberapa hal yang perlu di dalam membuat suatu keputusan bahwa kita memerlukan data yang dapat diukur, dianalisis dengan tepat dan kemungkinan untuk dilaksanakan. Langkah-langkah itu meliputi:

1. Penentuan masalah, misalnya mengganti mesin baru dengan yang lama, menutup salah satu bagian dari perusahaan, dan sebagainya.
2. Mengenal dengan baik kemungkinan atau alternatif- alternatif yang ada.
3. Menetapkan data dan biaya yang relevan dengan keputusan yang akan diambil dan masalahnya, karena tidak semua data atau biaya relevan dengan masalah.
4. Mengevaluasi data, dengan metode yang berkaitan pada alternatif atau evaluasi yang bagaimana seharusnya dibuat.
5. Mempertimbangkan faktor-faktor kuanlitatif.
6. Keputusan dan alasan diambilnya.

Untuk memecahkan suatu masalah dalam sebuah perusahaan diperlukan pengambilan keputusan yang cepat. Keputusan taktis merupakan keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah yang bersifat jangka pendek ini. Berikut langkah-langkah yang menjelaskan proses pengambilan keputusan taktis menurut Triani dkk. (2022:110) adalah sebagai berikut:

1. Mengenali dan menemukan masalah.
2. Mengidentifikasi setiap alternatif yang mungkin menjadi solusi yang layak dari permasalahan serta menghilangkan alternatif yang tidak layak.
3. Mengidentifikasi biaya dan manfaat yang berhubungan dengan setiap alternatif yang layak. Selanjutnya mengidentifikasi biaya dan manfaat mana yang relevan/ tidak relevan, serta menghapus biaya yang tidak relevan dari pertimbangan.

4. Menghitung total biaya dan manfaat yang relevan dari masing-masing alternatif.
5. Memberikan pertimbangan dan penilaian terhadap aspek kualitatif dari masing-masing faktor, misalnya kualitas bahan baku, keandalan sumber pasokan, perkiraan kestabilan harga dan lain-lain.
6. Membuat keputusan dengan memilih alternatif yang memberikan manfaat terbesar secara keseluruhan.

Dari keenam langkah-langkah dalam pengambilan keputusan taktis di atas dapat menjadi acuan dalam membantu manajemen memecahkan masalah yang terjadi pada perusahaan sehingga manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat. Namun, langkah-langkah tersebut tidak menjadi acuan yang tetap karena setiap perusahaan mempunyai permasalahan yang berbeda-beda sehingga membutuhkan solusi yang berbeda pula.

2.6 Biaya Diferensial

2.6.1 Pengertian Biaya Diferensial

Biaya diferensial merupakan salah satu klasifikasi biaya untuk pengambilan keputusan. Biaya diferensial dapat berupa biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya akan berubah-ubah sejalan dengan perubahan tingkat aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sedangkan, biaya tetap merupakan biaya yang relatif tidak berubah walaupun terjadi perubahan volume aktivitas perusahaan. Perbedaan dari kedua kelompok biaya tersebut dapat bermanfaat untuk berbagai macam permasalahan yang dihadapi perusahaan. Beberapa permasalahan yang dihadapi perusahaan dapat diselesaikan dengan mempergunakan dan memanfaatkan perbedaan perilaku di antara biaya-biaya yang dimiliki perusahaan. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis biaya diferensial. Menurut Nurbawani dkk. (2021:74) menjelaskan bahwa:

Biaya diferensial adalah berbagai perbedaan biaya diantara sejumlah alternatif pilihan yang dapat digunakan oleh perusahaan atau merupakan berbagai kemungkinan yang dapat terjadi dan dapat digunakan oleh perusahaan dalam menghitung biaya yang digunakan atau merupakan biaya yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi yang lain dan lazim disebut dengan biaya relevan (*relevant cost*).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya diferensial merupakan perbedaan biaya dimasa mendatang. Perbedaan biaya ini terjadi karena disebabkan oleh suatu kondisi atau alternatif yang dipilih.

2.6.2 Kriteria Biaya Diferensial

Menurut Nurbawani (2021:75) terdapat dua kriteria penting suatu biaya dapat digolongkan ke dalam biaya diferensial:

1. Biaya tersebut merupakan biaya yang akan datang; biaya relevan bukanlah biaya historis tapi merupakan biaya yang akan dikeluarkan di masa yang akan datang.
2. Biaya tersebut harus berbeda di antara sejumlah alternatif; jika biaya yang dikeluarkan di masa mendatang tidak memberikan perbedaan di antara alternatif yang tersedia, maka biaya tersebut bukanlah biaya relevan.

2.6.3 Tujuan dan Manfaat dari Penerapan Biaya Diferensial

2.6.3.1 Tujuan dari Penerapan Biaya Diferensial

Tujuan dari penerapan biaya diferensial adalah menjadi alat yang dapat digunakan perusahaan dalam menentukan alternatif pilihan mana yang paling menguntungkan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Penghitungan *biaya diferensial* dapat membantu dalam menentukan bagaimana perusahaan menentukan harga produk produksi sehingga mengetahui apakah harga yang diberikan untuk pesanan khusus pada perusahaan masih memperoleh keuntungan atau mungkin sebaliknya.

2.6.3.2 Manfaat dari Penerapan Biaya Diferensial

Adapun manfaat dari penerapan biaya diferensial adalah dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan karena dapat digunakan untuk menentukan biaya-biaya dan keuntungan yang diperoleh perusahaan ketika memilih satu alternatif keputusan diantara yang lain. Manfaat lain dari penerapan biaya diferensial ini adalah agar dapat mengetahui apakah perhitungan dan pemberian harga pada pesanan khusus sudah tetap atau belum sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba dari pengambilan keputusan tersebut.

2.6.4 Penerapan Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Khusus

Menurut Halim & Supomo (dikutip Thaha, Hatidja & Afriyani, 2021:21-23) menyatakan bahwa aplikasi atau penerapan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan khusus diuraikan sebagai berikut:

1. Menerima atau Menolak Pesanan Penjualan Khusus

Adakalanya perusahaan memperoleh penawaran penjualan dengan harga khusus, yaitu lebih rendah dari harga jual normal. Untuk mengambil keputusan menerima atau menolak pesanan khusus tersebut, manajemen harus mempertimbangkan pendapatan diferensial dan biaya diferensial.

2. Pengurangan atau Penambahan Jenis Produk/ Departemen

1. Peniadaan Jenis Produk/ Departemen

Pada umumnya pengambilan keputusan untuk meniadakan (mengeliminasi) suatu jenis produk atau departemen timbul karena jenis produk atau departemen yang bersangkutan menderita kerugian secara terus menerus.

Jika keputusan yang diambil adalah meniadakan salah satu jenis produk/ departemen, manajemen juga harus mempertimbangkan adanya biaya yang dihindarkan dan biaya tak dihindarkan.

2. Penambahan Jenis Produk/ Departemen

Barangkali pemilihan alternatif seperti telah diuraikan di atas, dapat dikembangkan. Dimana manajemen harus menganalisis pendapatan diferensial

3. Membuat Sendiri atau Membeli Bahan Baku Produksi

Persoalan yang sering dihadapi oleh manajemen adalah persoalan yang sangat berkaitan dengan penggunaan bahan produksi, misalnya suku cadang dalam perusahaan perakitan. Di satu sisi, perusahaan memiliki fasilitas untuk memproduksi suku cadang tertentu, tetapi di sisi lain perusahaan dapat membeli suku cadang tersebut dari perusahaan lain.

Jika fasilitas perusahaan untuk memproduksi suku cadang tersebut telah mencapai kapasitas penuh, maka untuk memenuhi kebutuhan proses produksi karena meningkatnya volume penjualan perusahaan, barangkali dapat dibenarkan jika perusahaan memutuskan untuk membeli kekurangan suku cadang yang diperlukan dari perusahaan lain. Tetapi dalam hal ini kapasitas perusahaan untuk memproduksi suku cadang masih cukup tersedia, maka keputusan untuk membeli suku cadang dari luar harus mempertimbangkan biaya diferensial dan kemungkinan fasilitas perusahaan menganggur.

4. Menyewakan atau Menjual Fasilitas Perusahaan

Pengambilan keputusan manajemen dapat pula berkaitan pemilihan alternatif menyewakan atau menjual fasilitas yang sudah tidak dipertimbangkan dalam operasi perusahaan. Dalam pemilihan alternatif

tersebut, manajemen harus pula mempertimbangkan pendapatan diferensial dan biaya diferensial.

5. Menjual atau Memproses Lebih Lanjut Hasil Produksi

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mempunyai kegiatan utama mengolah bahan baku menjadi produk selesai. Permasalahan yang sering dijumpai terutama jika produk perusahaan diolah selalu beberapa departemen produksi. Hasil produksi dari suatu departemen produksi mungkin dapat langsung dijual ke pasar atau diolah lebih lanjut dalam departemen produksi selanjutnya. Dalam hal ini, manajemen dihadapkan pada pilihan produk yang bersangkutan sebaiknya langsung dijual atau diproses lebih lanjut.

6. Penggantian Aktiva Tetap

Penggantian penggunaan aktiva tetap dilakukan oleh manajemen karena berbagai alasan antara lain karena kerusakan fisik dan perkembangan teknologi. Dalam hal ini, manajemen pada umumnya dihadapkan pada pemilihan alternatif; terus menggunakan aktiva tetap yang lama atau menggunakan aktiva tetap yang baru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian atau penerapan biaya diferensial dalam menentukan keputusan khusus dapat dilakukan dengan cara melakukan pemilihan dari berbagai alternatif yang tersedia, menandakan bahwa pendapatan dan biaya diferensial merupakan informasi yang sangat relevan untuk membantu manajemen dalam menemtukan keputusan.

2.7 Pesanan Khusus

2.7.1 Pengertian Pesanan Khusus

Menurut Samryn (dikutip Ayu, 2019:18) menjelaskan bahwa,

Pesanan khusus merupakan alternatif pesanan pembelian yang tidak teratur di luar kegiatan produksi normal perusahaan. Dalam kasus pesanan khusus data yang dipertimbangkan adalah pendapatan dan biaya tambahan bila menerima pesanan tersebut. Untuk membuat keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dapat digunakan kriteria keputusan sebagai berikut:

1. Jika pendapatan bertambah lebih besar dari biaya tambahan, maka pesanan khusus dapat diterima.
2. Jika pendapatan tambahan lebih kecil dari biaya tambahan, maka pesanan khusus sebaiknya ditolak.
3. Jika pendapatan tambahan sama dengan biaya tambahan, maka manajemen dapat mempertimbangkan tambahan informasi dari faktor-faktor lainnya.

2.7.2 Langkah-langkah Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus dengan Menggunakan Analisis Biaya Diferensial

Dalam menerima atau menolak pesanan khusus manajemen harus berfokus pada pertanyaan apakah jika pesanan khusus tersebut diterima perusahaan akan tetap menerima keuntungan atau sebaliknya, mengingat harga yang di tawarkan dari pesanan khusus berada di bawah harga jual normal. Untuk itu diperlukan analisis biaya diferensial terkait dengan penentuan keputusan dalam menerima atau menolak pesanan khusus ini.

Berikut analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus yang telah diuraikan oleh Thaha, Hatidja & Afriyani (2021:25-31) dari penelitian terdahulu pada PT Daya Sakti Industri, perusahaan yang bergerak dibidang produksi tegel dan genteng untuk bahan bangunan dalam mengambil keputusan untuk memilih alternatif mana yang paling menguntungkan terutama dalam menerima atau menolak atas genteng.

Sebagai data penunjang, berikut akan disajikan besarnya kapasitas produksi genteng selama tahun 2008 yang dihitung pertriwulan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Besarnya Kapasitas Produksi Genteng
Tahun 2008

Triwulan	Kapasitas Produksi	Kapasitas Produksi Normal	Kapasitas Menganggur
	(1)	(2)	(3)
I	90.000	89.500	500
II	90.800	89.550	1.250
III	91.600	89.600	2.000
IV	92.400	89.200	3.200
Jumlah	364.800	357.850	6.950

Sumber: Thaha, Hatidja & Afriyani (2021:27)

Dalam kegiatan produksi proses produksi genteng selama tahun 2008, besarnya biaya variabel yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Besarnya Biaya Variabel Dalam Proses Produksi
Tahun 2008

Nomor	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Semen	Rp 152.086.250
2	Biaya Pasir	Rp 24.647.520
3	Biaya Abu Batu	Rp 8.588.400
4	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 139.561.500
5	Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 68.751.330
Jumlah		Rp 393.635.000

Sumber: Thaha, Hatidja & Afriyani (2021:28)

Besarnya biaya tetap yang digunakan selama tahun 2008 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3
Besarnya Biaya Tetap
Tahun 2008

Nomor	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Biaya Tenaga Kerta Tidak Langsung	Rp 43.200.000
2	Biaya Listrik	Rp 4.231.500
3	Biaya Penyusutan Aktiva Tetap	Rp 24.530.000
4	Biaya Kesejahteraan Karyawan	Rp 3.420.000
5	Biaya Lain-lain	Rp 12.750.000
Jumlah		Rp 88.131.500

Sumber: Thaha, Hatidja & Afriyani (2021:28)

Perusahaan memiliki kapasitas produksi maksimal genteng untuk tahun 2008 sebesar 364.850 unit, sedangkan kapasitas normal produksi untuk tahun yang sama sebesar 357.850 unit yang terjual dengan harga Rp2.400 per unit. Sehingga kapasitas yang menganggur sebesar 6.950 unit.

Dalam kaitannya dengan volume penjualan dan besarnya biaya produksi genteng selama tahun 2008, berikut akan di sajikan laporan rugi laba menurut metode *full costing* yang dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 2.4
Laporan Laba Rugi
Tahun 2008

Nomor		
1	Penjualan 357.850 x 2.400	= Rp858.840.000
2	Biaya Produksi	
	Biaya Variabel	Rp393.635.000
	Biaya Tetap	<u>Rp 88.131.500</u>
	Jumlah biaya Produksi	= <u>Rp481.766.500</u>
	Laba	Rp377.073.500

Sumber: Thaha, Hatidja & Afriyani (2021:29)

Untuk menunjang pemilihan alternatif yakni menerima atau menolak pesanan khusus, maka dapat disajikan uraian sebagai berikut:

1. Jika harga jual per unit pesanan khusus genteng lebih kecil dari pada biaya variabel per unit, maka pesanan khusus sebaiknya ditolak karena perusahaan akan menderita kerugian.
2. Jika harga jual per unit pesanan khusus genteng sama dengan biaya variabel per unit, maka perusahaan tidak memperoleh laba atau rugi. Untuk memutuskan apakah akan menerima atau menolak pesanan khusus tersebut manajemen harus mempertimbangkan beberapa faktor selain laba, antara lain:
 - a. Perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat;
 - b. Potensi pemasaran produk pada pemesanan khusus di waktu yang akan datang;
 - c. Efektivitas penggunaan modal kerja.
3. Jika harga jual per unit pesanan khusus genteng lebih besar dari biaya variabel per unit, maka pesanan khusus sebaiknya diterima karena perusahaan akan memperoleh laba.

Berdasarkan contoh kasus di atas, maka dapat disimpulkan langkah-langkah penerapan biaya diferensial dalam membuat keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dengan memanfaatkan kapasitas menganggur yaitu terdiri dari:

1. Mengidentifikasi masalah yang terjadi dan menetapkan masalah.
2. Mengumpulkan seluruh biaya yang berkaitan dengan alternatif yang dipilih antara lain biaya variabel maupun biaya tetap.
3. Mengetahui kapasitas produksi periode tertentu berdasarkan sumber daya yang dimiliki perusahaan pada saat itu.
4. Memisahkan biaya masa lalu atau *sunk cost*.
5. Mengambil kesimpulan berdasarkan data biaya yang dimiliki berupa laporan laba rugi perusahaan. Biaya tersebut merupakan biaya yang dapat dijadikan dalam pengambilan keputusan.